

PENGARUH MODEL ARIAS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Khaidir Fadil^{1*}, Amran², Noor Isna Alfaien³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id

Abstract

The application of the ARIAS model to improve learning outcomes in civic education learning is based on the results of initial observations of research where there are still many learning difficulties experienced by students so that it has an impact on decreasing learning outcomes. This study aims to obtain information about the effect of the ARIAS model on learning outcomes for fourth grade students of MIS Miftahul Athfal Citizenship Education on Globalization material. This study used a quasi-experimental approach with a pretest-posttest control group design. The participants in this research were 60 students of MIS Miftahul Athfal Athfal class IV, with class IVB as the experimental class for learning with the ARIAS model and class IVA as the control class. The data collection technique used a written test. The results showed that the ARIAS model had an effect on the learning outcomes of MIS Miftahul Athfal students in the subject of Citizenship Education in the globalization material with the pretest result of 74.00 with the posttest average score of 86.00. This means that the value has increased to 12.00, while the average pre-test score in the control class was 66.00 and the post-test average was 71.00. That is, the value increased to 6.00. So it can be concluded that the ARIAS model has a considerable influence on student learning outcomes in the Civics Class IV MIS subject for Miftahul Athfal children in Kemang District as an experimental class after treatment using the ARIAS model.

Keywords: ARIAS model's; citizenship education; learning outcomes

Abstrak

Penerapan model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilatarbelakangi berdasarkan hasil observasi awal penelitian dimana masih terdapat banyak kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga berdampak dengan menurunnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan guna memperoleh informasi mengenai pengaruh model ARIAS bagi hasil belajar murid kelas IV Pendidikan Kewarganegaraan MIS Miftahul Athfal pada materi Globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan *rancangan kontrol group pretest-posttest design*. Partisipan dalam riset ini ialah 60 siswa MIS Miftahul Athfal Athfal kelas IV, dengan kelas IVB sebagai kelas eksperimen untuk pembelajaran dengan model ARIAS dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ARIAS berpengaruh terhadap hasil belajar murid MIS Miftahul Athfal pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi globalisasi dengan hasil *pretest* yaitu ialah 74,00 dengan skor rata-rata *posttest* adalah 86,00. Artinya nilainya ada peningkatan menjadi 12,00, sedangkan Nilai *pre-tes* rata-rata di kelas kontrol adalah 66,00 dan rata-rata *posttest* adalah 71,00. Artinya, nilainya meningkat menjadi 6,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya yakni model ARIAS memiliki pengaruh yang cukup besar bagi hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MIS anak Miftahul Athfal di Kecamatan Kemang sebagai kelas eksperimen setelah perlakuan dengan memakai model ARIAS.

Kata Kunci: hasil belajar; model ARIAS; pendidikan kewarganegaraan

Received : 2022-05-11
Revised : 2022-07-07

Approved : 2022-07-18
Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam rangka membentuk watak dan peradaban bangsa yang layak serta mengembangkan keterampilan dalam rangka kancan pendidikan kehidupan bangsa. Siswa menjadi manusia. Mereka adalah warga negara yang sehat, berakhlak mulia, menuntut, berbakat, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan demokratis yang beriman kepada Allah SWT. (Razak, 2010)

Pendidikan ialah proses mengubah sikap serta perilaku individu atau kelompok sebagai upaya mencapai kedewasaan lewat pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan memainkan aksi penting dalam membentuk orang baik atau jahat menurut standar. Kita membutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk menjadi orang yang baik. Meningkatkan kualitas atau kualitas pembelajaran adalah inti dari inovasi pendidikan di setiap negara (Lestari et al., 2017).

Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan peserta didik memiliki sikap karakter yang baik, pengetahuan, kecerdasan, dan memiliki keterampilan/keahlian. Dengan adanya pendidikan akan menjadi jembatan penghubung untuk mewujudkan pengetahuan kepada anak. Sebenarnya tujuan dari Pendidikan itu sendiri sudah dijelaskan dalam Pembukaan UUD 1945 dan digambarkan juga dalam Undang-Undang. Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan yang tertulis tersebut direalisasikan dalam pembelajaran di lingkup sekolah. (Handayani et al., 2022)

Namun pada realitasnya masih terdapat hambatan maupun kesulitan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Pkn, sehingga perlu adanya treatment yang mengarah kepada arah perbaikan nilai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maupun media pembelajaran yang inovatif. Dengan begitu, terjadinya peningkatan proses pembelajaran yang didukung hasil belajar yang meningkat pula.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengedepankan nilai dan aturan pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk mendukung siswa memahami dan mengamalkan nilai, aturan dan norma yang ada di masyarakat. Selain itu PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami hak dan kewajibannya guna menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berakhlak sesuai dengan yang tercantum pada Pancasila dan UUD 1945. Guna menyampaikan materi terkait, guru membutuhkan media pembelajaran yang mendukung jalannya pembelajaran daring ini sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. (Rahmayanti et al., 2021.)

Pendidikan Kewarganegaraan harus diberikan agar murid dapat menaikkan kemampuannya dalam bekerja berdasarkan norma baik di lingkungannya (Suhandi et al., 2022). Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar sangat menentukan dalam membentuk kepribadian siswa. Menurut UUD Pancasila 1945, kewarganegaraan di sekolah dasar berperan penting guna menaikkan kemampuan siswa supaya menjadi warga negara yang berbudi serta demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme, patriotisme dan patriotisme pada semua generasi muda dengan melestarikan nilai-nilai kebangsaan. (Dewi et al., 2022)

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya harus mencakup aspek-aspek yang menunjang baik itu dari segi kompetensi pendidik dalam menyiapkan proses belajar mengajar, fasilitas belajar serta cara guru memahami karakteristik siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan materi

pembelajaran untuk siswa. Namun dalam kegiatan pembelajaran siswa dilibatkan secara fisik dan mental siswa sendiri. (Amran et al., 2020)

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai desainer, manajer terkemuka, pendidik, fasilitator, mentor, evaluator, dan fasilitator. Posisi guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Akibatnya, pengajar harus dilibatkan dalam proses pembelajaran agar hasil belajarnya bisa maksimal. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif di semua bidang studi.

Hasil belajar siswa merupakan kunci kesuksesan pengajaran di kelas. Aspek yang mempengaruhi jumlah kegiatan serta kinerja murid ialah gaya belajar guru. Seperti yang kita ketahui, sebagian besar sekolah masih menggunakan metode pengajaran dalam memberikan bahan ajar termasuk fisika. Pengajaran di kelas membutuhkan sedikit waktu baik dalam perencanaan maupun praktik, sehingga materi selalu siap tepat waktu. (Khatimah & Wayan Darmadi, 2021)

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian siswa dalam pembelajaran yang akan terlihat dengan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, serta tingkah laku. Hasil belajar tidak hanya terlihat dari adanya perubahan tingkah laku saja, namun dari pengetahuan yang dapat terlihat dari hasil tes yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat atau justru sebaliknya tergantung dari peserta didik bagaimana mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar. (Rumantara et al., 2022.)

Dapat dilihat dari laporan hasil belajar yang ada, hasil belajar secara umum bisa diamati dari perubahan tindakan, yakni perubahan mentalitas, seperti tidak tahu, tidak paham, tidak paham, tidak paham, tahu. Penilaian Hasil Belajar ialah proses mengevaluasi pencapaian hasil belajar murid memakai seperangkat kriteria (Pasaribu et al., 2022). Hingga saat ini, yang biasa terjadi dalam proses pembelajaran, pendidik dan kegiatan pendidikan masih memakai metode pengajaran tradisional. Metode pengajaran ini cenderung mengajar lebih banyak, sehingga guru tetap memegang peran utama dan utuh dalam proses pembelajaran. (Firdiani et al., 2021)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV MIS Miftahul Athfal. Sepanjang proses pembelajaran, khususnya selama pengajaran PKn, instruktur terus mengandalkan strategi pembelajaran yang lebih tradisional, terutama membaca dan berlatih. Meskipun sekolah telah mengadopsi kurikulum 2013, yang menekankan proses pembelajaran melalui lensa ilmiah, instruktur terus berjuang untuk beradaptasi dengan kurikulum baru. Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa, 60,00 untuk mata pelajaran Kewarganegaraan, sebagian besar disebabkan oleh guru yang mengajar, sedangkan siswa mencatat dan memperhatikan bahan ajar guru. Akibatnya, prestasi akademik siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh lembaga, yaitu 75,00.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran harus ditingkatkan untuk mendorong siswa terlibat secara aktif, kreatif, dan gembira. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa adalah model ARIAS yang merupakan variasi dari ARCS Keller dan Krop. Model pembelajaran ini dirancang sesuai dengan hipotesis umur. Teori nilai terdiri dari dua komponen: nilai tujuan yang ingin dicapai dan harapan untuk mencapai tujuan (Prasiscka: 2021). Lima komponen yang terdapat dalam model pembelajaran Arias: (1) Komponen cakupan (*Trust*), (2) Komponen terkait (perhatian), (3) Komponen perawatan (perhatian), (4) Komponen evaluasi (penilaian), dan (5) Komponen evaluasi. kepuasan. (Firdiani et al., 2021)

Sintaks model belajar ARIAS yakni: (1) Siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima sampai enam siswa. (2) Siswa diberi topik melalui teks

yang disusun menjadi berbagai subbagian. (3) Setiap anggota tim membaca dan meninjau subbagian yang dialokasikan. (4) Anggota kelompok yang telah mempelajari sub bab yang sama dengan kelompok ahli berkumpul untuk membahasnya. (5) Tiap anggota kelompok ahli mendapat tugas untuk mengajar temannya ketika kembali ke kelompoknya. (6) Dalam pertemuan dan diskusi kelompok di rumah, siswa diperiksa dalam bentuk kuis individu. (7) Anggota tim yang berlainan terhadap mata pelajaran yang serupa bertemu di satu meja, semua siswa dari Spesialis bertemu di meja lain. (8) Kemudian, murid kembali ke kelompok asal mereka untuk berbagi apa yang mereka pelajari dari pertemuan kelompok ahli dengan anggota kelompok lainnya. (Syafira Putri Lubis & Anwar, 2021)

Penelitian ini bertujuan guna memperoleh informasi mengenai pengaruh model ARIAS bagi hasil belajar murid kelas IV Pendidikan Kewarganegaraan MIS Miftahul Athfal pada materi Globalisasi.

Metode Penelitian

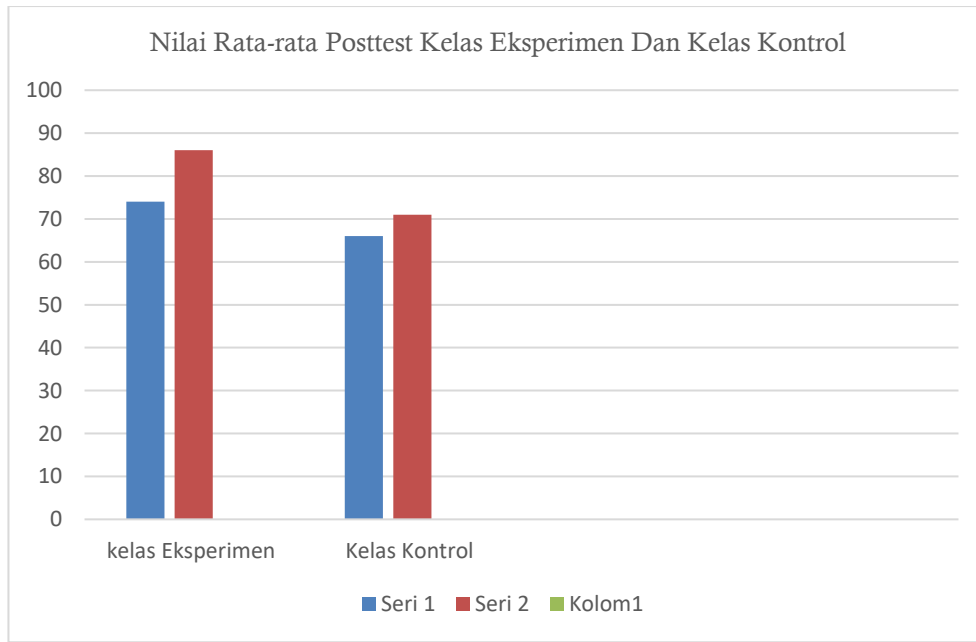
Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan *rancangan kontrol group pretest-posttest design*. (Fadil & Amran, 2020) Desain eksperimen yang dipilih adalah desain kelompok kontrol eksperimen klasikal. Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) terhadap kedua kelompok yang setara. Tes awal yang dilakukan sebelum perlakuan dan tes akhir dilakukan setelah siswa diberi perlakuan. Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen IVB (kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS), kelas eksperimen IVA (kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional) dan Memanfaatkan strategi pengujian khusus saat merancang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA, IVB, IVC dan IVD di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Athfal tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 138 siswa. Sampel penelitian ini adalah Kelas IVB sebagai kelompok eksperimen dan Kelas IVA sebagai kelompok kontrol. Pendekatan pengumpulan data meliputi ujian tes tertulis dengan soal sebanyak 25 pertanyaan untuk menilai hasil belajar siswa terkait dengan mata pelajaran PKn pada materi globalisasi. Uji-t digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS versi 23.0.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data hasil belajar siswa dapat dipahami melalui nilai *pretest* serta *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana tercantum di tabel. 1

Tabel 1. Rekapitulasi Rerata Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	Jenis tes	Nilai rata-rata
1	Eksperimen	<i>Pretest</i>	74
		<i>Posttest</i>	86
2	Kontrol	<i>Pretest</i>	66
		<i>Posttest</i>	71



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari Tabel 1 dan Gambar 1 terlihat bahwasanya rerata skor *pretest* di kelas eksperimen ialah 74,00 dengan skor rata-rata *posttest* adalah 86,00. Artinya nilainya ada peningkatan menjadi 12,00. Nilai *pre-tes* rata-rata di kelas kontrol adalah 66,00 dan rata-rata *posttest* adalah 71,00. Artinya, nilainya meningkat menjadi 6,00. Mengenai analisis dampak model ARIAS bagi hasil belajar murid kelas IV, MIS Miftahul Athfal, Kecamatan Kemang, diukur menggunakan analisis data berikut. Uji distribusi data dikerjakan memakai pengujian *Shapiro-Wilk*. Penjelasan tabel berikut merangkum temuan uji normalitas *posttest* pada data siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 2. Tests of Normality

KELAS	EKSPERIME	Kolmogorov-Smirnov ^{dan}			Shapiro-Wilk		
		Statistik	DF	Sig.	Statistik	DF	Sig.
NILAI	N	,123	30	,200*	,960	30	,317
	KONTROL	,154	30	,068	,955	30	,228

Pada hasil di atas diperoleh nilai $p = 0,317$ untuk kelas eksperimen, jadi $p > \alpha$ berarti $p = 0,228$ untuk kelas kontrol, maka $p > \alpha$. Jadi, dua sampel berasal dari satu populasi distribusi normal. Uji homogenitas ini digunakan untuk menilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data kedua populasi sampel memiliki varians yang homogen atau tidak.

Tabel 3. Uji Homogenitas

NILAI		Levene	df 1	df 2	tanda .
		Statistik			
NILAI	Based on Mean	,675	1	58	,415
	Based on Median	,580	1	58	,449
	Based on Median and with adjusted df	,580	1	55 699	,449
	Based on trimmed mean	,655	1	58	,422

Setelah melakukan pengujian didapat signifikansinya 0,415, >0,05. Sehingga datanya dinyatakan homogen. Uji hipotesis ini pada sampel independen Skala dengan bantuan program SPSS . Hasil uji-t dari riset ini ialah:

Tabel 4. *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
NILAI	Equal variances assumed	,675	,415	6,370	58	,000	14,633	2,297	10,035	19,232
	Equal variances not assumed			6,370	56,224	,000	14,633	2,297	10,032	19,235

$df = (N_1 + N_2) - 2 = 60 - 2 = 58$, pada df 58 pada tabel diperoleh nilai “t” 2,00 pada taraf signifikansi 5%, sedangkan diperoleh rata-rata rata-rata 1% 2,65. Dengan membandingkan hasil kali “t” yang diperoleh pada deret aritmatika 6,370 t, dapat diketahui bahwa taraf penjumlahan t adalah $2,00 < 6,370 > 2,65$ lebih besar dari pada t tabel, sehingga diperoleh nilai pembelajaran H_a yang berbeda secara signifikan. pada kelas eksperimen. dengan kelas kontrol

Dari serangkaian pengujian yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari kelas eksperimen serta kontrol, diketahui adanya beda yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol. Artinya penggunaan model pengajaran ARIAS berdampak signifikan bagi prestasi belajar murid di bidang studi PKn di MIS Kelas IV Miftahul Athfal Kecamatan Kemang. Menggunakan model pengajaran ARIAS Ini sangat efektif pada siswa MIS Miftahul athfal karena siswa tertarik untuk belajar, aktif dan memiliki pemahaman yang baik.

Hal ini sejalan dengan prinsip model pembelajaran ARIAS. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran komponen model pembelajaran ARIAS sebagai berikut: 1. Assurance (Percaya Diri) Assurance adalah sikap percaya diri siswa yakni memiliki penilaian positif tentang dirinya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. 2. Relevance (relevansi) Relevance adalah kesenjangan yang dimiliki siswa baik melalui kemampuan yang dimiliki siswa yang dapat diubah kearah yang lebih baik, pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. 3. Interest (minat/perhatian) Interest adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa untuk semakin giat belajar. 4. Assessment (evaluasi) Assessment yaitu berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa yakni umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa (Sufajar et al., 2021.)

Peran guru sangat berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar dalam mengadopsi metode pengajaran yang berbeda dan oleh materi pelajaran, karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai cara belajar agar tidak terjadi kebosanan dan

kebosanan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Sari:2018) yang menyatakan. Peran guru dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Peranan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran menempati posisi yang secara langsung sangat menentukan keberhasilan belajar, karena guru merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran (Zahrer, 2015). Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa besar koefisien jalur (PYX1) adalah 0,229 dengan t hitung 2,353 pada signifikan $0,020 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang. (Rizka Sari et al., 2018)

Hal ini sesuai dengan penelitian (Prasiscka & Ganda Putra, 2021). Beberapa kesimpulan telah dibuat berdasarkan hasil penelitian. Pertama, dengan bantuan Ice Breaker, model pembelajaran ARIAS berdampak pada keahlian logika matematika. Kedua, dampak cara belajar siswa bagi keahlian menalar matematisnya. Ketiga, tidak adanya hubungan antara model pembelajaran ARIAS yang didukung oleh Ice Breaker dengan cara belajar siswa pada keterampilan penalaran matematis. Setelah riset dari (Endan Ratnawati., 2018) berdasarkan temua penelitian, menunjukkan bahwasanya pemakaian metode pengajaran ARIAS dengan mini labs bisa meningkatkan performa dan motivasi di kegiatan pengajaran. kelas X IPA 2 Suku 1 (satu) SMAN 1 Molekul udara pada materi KD.3.6 Luar tiga dimensi. Hal ini dapat dijelaskan dengan persentase peningkatan motivasi siswa X-2 SMA Negeri 1 Pasir Penyau dengan kepercayaan 99%. Masing-masing indikator menunjukkan peningkatan motivasi murid sebelum dan sesudah penerapan metodologi pembelajaran ini. Seseorang mungkin berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran ini sangat cocok dan memberikan kontribusi untuk semangat belajar murid.

Kesimpulan

Model ARIAS memiliki pengaruh yang cukup besar bagi hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MIS anak Miftahul Athfal di Kecamatan Kemang sebagai kelas eksperimen setelah perlakuan dengan memakai model ARIAS dengan hasil *pretest* yaitu ialah 74,00 dengan skor rata-rata *posttest* adalah 86,00. Artinya nilainya ada peningkatan menjadi 12,00. sedangkan Nilai *pre-tes* rata-rata di kelas kontrol adalah 66,00 dan rata-rata *posttest* adalah 71,00. Artinya, nilainya meningkat menjadi 6,00.

Daftar Pustaka

- Razak, Abdul., (2010). *Kompilasi Undang – Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*.
- Amran, A., Fadil, K., & Kurnia, D. (2020). Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Antara Pendekatan Realistic Mathematics Education dan Pendekatan Problem Solving di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.600>
- Dewi, D. A., Sabaritha Nimaisa, G., Poetrie, S., & Amalia, C. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa PPSD UPI Cibiru Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1912>

- Endan Ratnawati SMA Negeri, R., Penyu, P., Simp Tiga Lirik Air Molek, J., & Merah Indragiri Hulu, T. (2018). *Model Pembelajaran Arias Dengan Laboratorium Mini Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA*. 2(1), 70–87.
- Fadil, K., & Amran, A. (2020). Pengaruh Model Savi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep Pada Pembelajaran IPA. *ESJ (Elementary School Journal) Volume 10 No. 4 Desember 2020*, 10(4), 235–243.
- Firdiani, D., Syarif, I., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang* (Vol. 109, Issue 2).
- Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). Desain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Teknologi Informasi di Tingkat Sekolah Dasar serta Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 767–781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2034>
- Khatimah, K., & Wayan Darmadi, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS menggunakan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika The Effect of the ARIAS Learning Model using the Experimental Method on Physics Learning Outcomes. In *Jurnal Kreatif Online (JKO)* (Vol. 9, Issue 2). <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jko>
- Lestari, A., Nursalam, N., & Mardhiah, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (assurance, relevance, interest, assesment, satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa. *MaPan*, 5(1), 110–124. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a8>
- Pasaribu, E., Sijabat, D., & Pematangsiantar, N. (2022). *Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar*. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2441>
- Prasiska, A., & Ganda Putra, F. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Ice Breaking Games Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik. In *Maret* (Vol. 8, Issue 1).
- Rahmayanti, N. H., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (n.d.). *Penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PKn di kelas V sekolah dasar*.
- Rizka Sari, N., Pendidikan Ekonomi, J., Ekonomi, F., & Negeri Padang, U. (2018). *Maret 2020 Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intesitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaram Ekonomi Tahun Ajaran*. 3(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Rumantara, A., Nisa, K., Istiningsih, S., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarificasion Technique) Terhadap Hasil Belajar PKN SISWA Kelas IV SD Inpres Lewintana Tahun Ajaran 2020*. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Sufajar, A., Kurniawan, K., & Cahyani, I. (n.d.). *Model Pembelajaran ARIAS (Asurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dalam Keterampilan Berbicara Siswa*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>

Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40–50. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>

Syafira Putri Lubis, L., & Anwar, W. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA.*